

Perencanaan Keuangan Dalam Upaya Pembenahan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Oktaviani Rita Puspasari^{*1}, Lia Dwi Martika², Arief Nurhandika³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia

Email:^{*1}oktaviani.rita.puspasari@uniku.ac.id, ²lia.dwimartika@uniku.ac.id,

³arief.nurhandika@uniku.ac.id

Abstrak

Sustainable Development Goals (SDGs) Desa merupakan suatu role pembangunan berkelanjutan yang masuk dalam program prioritas penggunaan dana desa. Pencapaian tujuan tersebut mengalami kendala yang sangat besar pasca terjadinya pandemic Covid 2019, yang menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Banyaknya usaha yang terpaksa tutup disertai banyaknya jenis usaha kecil yang gulung tikar mengakibatkan pelemahan ekonomi yang juga berdampak pada lemahnya ekonomi masyarakat perdesaan akibat adanya pembatasan gerak sosial. Hal ini memerlukan respon dan tanggapan yang pro aktif dari pemerintah daerah juga para pelaku ekonomi. Penguatan perekonomian sendiri sangat didukung oleh faktor perkembangan dari industri kecil, baik itu berupa UMKM maupun berbagai kelompok usaha lain. Pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dipilih untuk kami dampingi dalam melakukan perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan dan tertib administrasi keuangan pada usaha yang dimiliki. Beberapa hal yang perlu dibenahi mulai dari peningkatan motivasi anggota untuk mengembangkan usaha, peningkatan pemahaman, wawasan dan skill dalam berwirausaha, pendampingan dalam melakukan tertib administrasi keuangan serta penyusunan siklus akuntansi untuk mempermudah akses permodalan bank. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan singkat yang dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi para pelaku usaha agar dapat melakukan perencanaan keuangan, pengelolaan, dan pembukuan keuangan usaha dengan tepat.

Kata kunci— Perencanaan Keuangan, Pembenahan Administrasi, Pengelolaan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Pencapaian tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs) Desa* mengalami kendala yang sangat besar pasca terjadinya pandemic Covid 2019, yang menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang signifikan [1]. Banyaknya perusahaan yang terpaksa tutup disertai banyaknya jenis usaha kecil yang gulung tikar mengakibatkan pelemahan ekonomi yang juga berdampak pada lemahnya ekonomi masyarakat perdesaan akibat adanya pembatasan gerak sosial yang terjadi untuk meredam peningkatan penyebaran virus covid 19.

Penguatan perekonomian sendiri sangat didukung oleh faktor perkembangan dari industri kecil, baik itu berupa UMKM maupun berbagai kelompok usaha lain [2].

Berbagai upaya harus dilakukan oleh banyak pihak dalam usahanya untuk mempertahankan eksistensi UMKM. Tantangan terbesar parapemilik UMKM saat ini, bukan hanya mempersiapkan strategi untuk memperoleh menarik konsumen melainkan bagaimana usaha dapat bertahan ditengah geliat era new normal pasca pandemic yang sangat panjang. Salah satu kelemahan umum yang dimiliki para pelaku UMKM yaitu terkait pengelolaan keuangan yang dimulai dari proses perencanaan, pengelolaan hingga pembukuan. Banyak UMKM yang masih belum menganggap penting proses-proses tersebut, karena mereka berfikir usaha yang dimiliki hanyalah usaha yang kecil tanpa ada target pengembangan bisnis yang lebih luas [3].

Pengelolaan keuangan yang baik disertai tertib administrasi yang dijalankan akan dapat membantu pelaku UMKM untuk menjalankan bisnis dengan lebih baik serta lebih memudahkan dalam memperoleh akses permodalan usaha dari lembaga formal [4]. Dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang tepat, pelaku usaha mikro khususnya diharapkan akan lebih termotivasi untuk melakukan pembenahan dan terbuka wawasan untuk mau mengembangkan skill dan kemampuan diri dalam usaha untuk dapat mengembangkan usahanya lebih besar lagi.[5] Sehingga berbagai proyek bisnis tidak hanya dapat diterima oleh kaum bermodal, karena dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang tepat diharapkan setiap pelaku usaha mampu mengelola proyeknya sendiri.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian ini terdiri dari sosialisasi atau penyuluhan, pelatihan, pendampingan serta monitoring dan evaluasi terhadap pelaku usaha mikro dan kecil yang berjumlah sekitar 30 orang yang terdapat di Desa Cigamulya, Kecamatan Ciawigebang, Kabupaten Kuningan. Tahapan yang dilakukan dimulai dengan sosialisasi, yaitu memberikan arahan dalam memeningkatan semangat berwirausaha untuk dapat memperluas marketplace usaha, dilakukan dengan teknik presentasi informasi yang meliputi ceramah dan diskusi tentang kiat-kiat mengembangkan usaha [6]. Dilanjutkan dengan memberikan pelatihan yang merupakan proses melatih atau memberikan wawasan terkait pengetahuan dan penerapan pengetahuan tersebut dalam kegiatan usaha sehari-hari. Metode simulasi dilakukan dengan memberikan studi kasus, dan latihan manajemen usaha kecil serta tertib administrasi. Lalu tahap pendampingan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan individual dilakukan dengan memberikan contoh dan praktik penerapan inovasi dan pembukuan sederhana. Pendekatan klasikal dilakukan dengan memberikan cara melakukan perencanaan keuangan, tertib administrasi keuangan, pengelolaan dan pembukuan keuangan usaha secara sederhana [6]. Tahap terakhir yaitu Evaluasi dengan melakukan pemantauan pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat terhadap pelaku usaha yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali selama 2 minggu setelah pelatihan dan pendampingan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang terjadi pada UMKM lebih banyak didominasi pada aspek keuangan antara lain perkembangan perusahaan tidak signifikan, kinerja keuangan yang tidak baik, laba usaha yang sulit meningkat, ketidakmampuan dan keengganan sumber daya manusia untuk melakukan proses akuntansi, dalam pengelolaan dana yang mereka miliki [7]. Sumber dana dan jenis penggunaan dana harus dicatat dengan tepat agar tidak terjadi penyimpangan dan ketidakberesan dalam kinerja keuanganusaha. Kebanyakan pelaku usaha merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya, dikarenakan belum adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM secara spesifik [8]. Terdapat beberapa judul buku Akuntansi untuk UMKM, namun isi yang disampaikan masih belum bisa fokus memberikan gambaran terhadap usaha yang dijalankan oleh usaha mikro kecil dan menengah. Beberapa transaksi yang memusingkan dilakukan pada usaha mikro seperti barter maupun tukar jasa namun, belum ada referensi yang dapat membantu mereka untuk melakukan pencatatan ataupun perlakuannya sehingga pada akhirnya mereka tidak mencatat transaksi tersebut. Tentunya ketika banyak transaksi serupa terjadi dan tidak dicatat dapat berdampak negatif bagi kinerja keuangan perusahaan. Selain kondisi yang dibahas sebelumnya, faktor utama yang menyulitkan perkembangan UMKM lebih maju diluar keterbatasan buku adalah keengganan dari pelaku usaha untuk membaca buku dengan dalih tidak ada waktu dan tidak tahu buku apa yang harus dibaca, hal ini menyebabkan sangat minimnya segi literasi akuntansi para pelaku usaha [9].

Di Indonesia sendiri sudah ada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang merupakan pedoman bagi proses akuntansi yang diperuntukan untuk jenis entitas yang belum go public contohnya UMKM. Namun demikian, hanya sebagian kecil pelaku UMKM yang sudah mengenal SAK ETAP dengan persentase yang sangat kecil untuk mereka yang sudah mengimplementasikan pada pengelolaan keuangan usaha yang mereka jalani. Karena pelaku UMKM memiliki keterbatasan wawasan dan basic keilmuan berkaitan dengan pengelolaan bisnis, sama halnya di Kuningan, hasil pengamatan menunjukan masih sangat minimnya masyarakat pelaku usaha yang sudah melakukan proses akuntansi. Oleh karena itu tim kami melakukan kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan bagi UMKM. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setelah beberapa kali koordinasi dengan pihak aparaturnya desa tentang materi dan peserta pengabdian [10].

Pelatihan dimulai dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya proses Akuntansi, pemberian materi dengan topik pengantar akuntansi UMKM. Pemberian materi kepada peserta ini dimaksud agar peserta lebih mudah mengetahui dan memahami materi sehingga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan maupun diskusi yang proaktif pada saat kegiatan berlangsung. Dilanjutkan dengan memberikan pelatihan berkaitan yang dimulai dengan melakukan perencanaan keuangan usaha, melakukan pengelolaan keuangan dan membukukan transaksi keuangan yang terjadi pada usaha. Di tahap pelatihan, materi yang diberikan berkaitan dengan topik transaksi-transaksi akuntansi UMKM dan pelaporan akuntansi UMKM. Pada sesi terakhir pelatihan ini peserta diminta mencatat transaksi bisnis berdasarkan bisnis masing-masing dan selanjutnya menyusun laporan keuangan.

Setelah seluruh materi disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan berbagi pengalaman dengan para peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami. Untuk kelancaran, kenyamanan dan ketertiban penyelenggaraan pelatihan maupun

diskusi yang berlangsung, maka strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan dialog interaktif pada setiap materi yang disampaikan. Kegiatan monitoring partisipasi peserta dilihat sejak dimulainya sosialisasi pelatihan sampai pada penutupan pelatihan. Dalam tahap ini, setiap materi yang disampaikan oleh tim PKM mendapat respon aktif dari seluruh peserta. Dimana dari target peserta 20, pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM di Desa Cijagamulya Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan Jawa Barat diikuti sebanyak 24 peserta. Hasil pengabdian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi pelaku usaha dan masyarakat, dengan memberikan pengetahuan bagi pelaku UMKM agar mengelola keuangan usaha dengan lebih terencana, terarah dan terkendali serta menerapkan pembukuan yang baik dalam menjalankan usaha. Selain itu, pengelolaan usaha yang ditunjang dengan pengelolaan keuangan yang baik juga akan memberikan banyak manfaat bagi pelaku usaha.

Selain itu, kegiatan Pengabdian masyarakat yang bertujuan agar pemilik UMKM dapat menjalankan usahanya dengan lebih efektif dan efisien. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi pemilik UMKM, diantaranya:

1. Memberikan pemahaman, pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya tertib administrasi dan pengelolaan keuangan usaha.
2. Memberikan pemahaman, pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya melakukan perencanaan keuangan usaha.
3. Memberikan pemahaman, pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana cara melakukan perencanaan keuangan usaha.
4. Memberikan pemahaman, pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya melakukan pemisahan keuangan pribadi pemilik dan usaha.
5. Memberikan pemahaman, pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana cara melakukan pembukuan keuangan usaha.

Untuk melatih UMKM untuk mulai melakukan pembukuan usaha secara sederhana. Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, besar harapan agar pelaku UMKM dapat mengimplementasikan dengan baik tentang bagaimana melakukan perencanaan keuangan, melakukan tertib administrasi pengelolaan keuangan dilanjutkan dengan melakukan pembukuan sederhana atas usaha yang dimiliki. Hasil kegiatan ini juga sudah dievaluasi dengan melakukan monitoring dan evaluasi selama 2 periode yang dilakukan dalam rentang 2 minggu, dimana hasilnya adalah sebagian pelaku usaha mikro dan kecil sudah mulai melakukan pembenahan terhadap administrasi keuangan mulai dari pengarsipan bukti-bukti transaksi usaha, nota, kwitansi dan lainnya. Serta sebagian kecil diantaranya yang sudah mulai melakukan praktik mencatat keuangan usaha yang dilakukan.



Gambar 1 Pemaparan Materi dan Motivasi Usaha



Gambar 2 Pelatihan dan Pendampingan Tertib Administrasi Keuangan Usaha

4. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu upaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. UMKM harus terus melakukan berbagai strategi dalam upaya mempertahankan eksistensinya. Tantangan terbesar para pemilik UMKM saat ini, bukan hanya mempersiapkan strategi untuk memperoleh kepercayaan konsumen tetapi bagaimana usaha ini dapat bertahan khususnya dalam aspek keuangan usaha, yang seringkali menjadi faktor utama kegagalan usaha. Salah satu kelemahan umum yang dimiliki para pelaku UMKM yaitu terkait pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan usahanya. Salah satu konsep manajemen usaha yang sebaiknya dimulai dari perencanaan, kemudian pengelolaan dan pembukuan atas transaksi keuangan pada usaha yang dimiliki (menjalankan proses akuntansi usaha).

5. SARAN

Bagi para pelaku usaha, khususnya para pelaku UMKM yang menjadi peserta dalam kegiatan ini sebaiknya mengimplementasikan materi pelatihan dalam menjalankan operasi usaha. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini menjadi awal dalam pemberian wawasan dan pengetahuan terkait peningkatan kompetensi yang harus dimiliki pelaku usaha, khususnya dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha dan proses akuntansi. Sehingga selain kemampuan dalam mengelola operasional usaha dan pengambilan keputusan terkait manajemen usaha, pelaku UMKM juga harus mampu mengimplementasikan akuntansi secara sederhana melalui perencanaan keuangan usaha, pengelolaan dan pembukuan sederhana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Universitas Kuningan, Pemerintah Daerah Kuningan, Kepala Desa beserta perangkat Desa Cijagamulya Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan dan pelaku UMKM Desa Cijagamulya Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan atas segala dukungan yang telah diberikan sehingga terselenggaranya kegiatan pelatihan dan pendampingan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Laily and D. Efendi, "Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Wanita Wirausaha Batik Jonegoro Di Kabupaten Bojonegoro," *J. Layanan Masy. (Journal Public Serv.,* vol. 3, no. 1, p. 43, 2020, doi: 10.20473/jlm.v3i1.2019.43-46.
- [2] A. Prasetyo, E. Andayani, and M. Sofyan, "Pembinaan Pelatihan Pembukuan Laporan Keuangan Terhadap Wajib Pajak UMKM Di Jakarta," *J. Ekon. Manajemen, Bisnis Dan Sos.,* vol. 1, no. 1, pp. 34–39, 2020.
- [3] D. Purnama, T. Rahmawati, and ..., "Pelatihan Perencanaan Keuangan Usaha Yang Tepat Bagi Pelaku Umkm Dan Kelompok Pkk Di Desa Gandasoli," *J. Abdimas Bina ...*, vol. 3, no. 2, pp. 410–415, 2022, [Online]. Available: <https://jabbb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/247%0Ahttps://jabbb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/download/247/152>
- [4] W. S. Manoppo and F. A. O. Pelleng, "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara," *J. Adm. Bisnis,* vol. 7, no. 2, pp. 6–9, 2018.
- [5] N. Alinsari, "Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana," *Magistrorum Sch. J. Pengabd. Masy.,* vol. 1, no. 2, pp. 256–268, 2021, doi: 10.24246/jms.v1i22020p256-268.

- [6] O. R. Puspasari, “ANALISIS COST LOANABLE FUND, TARGET LABA DAN RISK FACTOR SEBAGAI DETERMINAN NISBAH PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL,” *J. Ris. Akunt. Keuang.*, vol. 6, pp. 32–43, 2020.
- [7] H. Ariningrum and A. Alansori, “Sosialisasi Dan Pelatihan Mengenai Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Kemiling Bandar Lampung,” *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 53–57, 2021, doi: 10.31004/cdj.v2i1.1472.
- [8] N. F. Azizah, Dumadi, and A. S. Kharisma, “Pentingnya Perencanaan Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Tiwulandu, Brebes,” *J. Suara Pengabd. 45*, vol. 1, no. 4, pp. 118–123, 2022.
- [9] R. Vikaliana, S. Mariam, Y. Rachmat Hidayat, and F. Aryani, “Strategi Peningkatan Kinerja UMKM Melalui Pendampingan Manajemen Persediaan dan Akuntansi Sederhana,” *J. karya Abadi*, vol. 5, no. 3, pp. 423–430, 2021.
- [10] H. Wiharno, A. Hamzah, T. Rahmawati, and O. Supriatna, “Peningkatan Kapasitas Ibu PKK Nurul Huda Kelurahan Awirarangan Melalui Pelatihan Literasi Keuangan,” vol. 1, 2022.